

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kupang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur dan merupakan salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Daerah ini memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kota Kupang memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata karena dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata.

Objek dan daya tarik wisata sebetulnya merupakan produk yang disebut produk wisata yang siap ditawarkan kepada para pengunjung atau calon pengunjung atau wisatawan dan calon wisatawan. Seperti yang diutarakan Kotler dan Keller (2009) bahwa produk itu merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar (wisatawan) untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan pasar, termasuk barang fisik, jasa (pelayanan), pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi dan ide (Zebua, 2016).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam pendapatan daerah, dimana kepariwisataan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah hotel, restaurant dan objek wisata. Fasilitas yang ada pada daerah wisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada pada suatu Daerah wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat

melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang. Fasilitas ini bisa berupa jumlah hotel yang berada di sekitar tempat wisata yang mereka tuju. Selain itu juga jumlah tempat makan atau restoran serta cafe juga menjadi fasilitas pendukung yang sangat dibutuhkan .

Faktor penting yang mendukung berkembangnya sektor pariwisata adalah jumlah objek wisata. Objek wisata merupakan salah satu alasan mengapa orang berwisata. Keindahan serta keunikan dari objek wisata, maka akan memberikan rangsangan kepada calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan dan keunikan objek tersebut, baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Semakin banyak objek wisata di suatu daerah maka akan akan memicu jumlah pendapatan asli daerah tersebut yang bersumber dari retribusi biaya masuk dan biaya parkir. Kota Kupang memiliki dua jenis objek wisata, yaitu wisata budaya dan wisata alam. Berikut ini merupakan jumlah objek wisata budaya yang ada di Kota Kupang.

Tabel 1.1
Jumlah Objek Wisata Budaya di Kota Kupang

No	Nama Objek Wisata	Lokasi Wisata
1	Situs RajaRaja Taibenu	Kelurahan Manutapen
2	Situs Kuburan Belanda	Kelurahan Nunhila
3	Rumah Raja Kupang	Kelurahan Naikoten I
4	Rumah Kompetei	Kelurahan Bakunase
5	Bunker Jepang	Kelurahan Bakunase
6	Bunker Jepang	Kelurahan Liliba
7	Meriam Jepang	Kelurahan Kelapa Lima
8	Meriam Sekutu	Kelurahan Nunbaun Delha
9	Penjara Belanda	Kelurahan Fontein
10	Benteng Concordia	Kelurahan Fatufeto
11	Gereja Kota Kupang	Kelurahan LLBK
12	Katedral Kristus Raja	Kelurahan Bonipoi
13	Pura Hindu	Kelurahan Fatubesi
14	Mesjid Raya Nurhuda	Kelurahan Fontein
15	Klenteng Kupang	Kelurahan LLBK
16	Patung Sonbai	Kelurahan Bonipoi
17	Patung Kirab Remaja	Kelurahan Fatululi
18	Patung Eltari	Kelurahan Oebobo
19	Patung HKSAN	Kelurahan Fatukoa
20	Tugu	Kelurahan Naikoten
21	Tugu Pancasila	Kelurahan LLBK
22	Tugu Jepang	Kelurahan Penfui
23	Museum NegeriNTT	Kelurahan Fatululi
24	Museum Eltari	Kelurahan Oetete

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata budaya di Kota Kupang cukup banyak. Pemeliharaan akan objek wisata budaya sangat diperlukan, agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu butuh kerja sama pemerintah dengan masyarakat untuk melestarikan objek wisata budaya yang ada di Kota Kupang. Salah satu bentuk perhatian pemerintah Kota Kupang terhadap objek wisata budaya adalah dengan merenovasi tempat disekitar Patung Sonbai. Sehingga pemandangan di pusat kota terlihat sangat indah. Hal ini akan membuat wisatawan ingin mengunjungi tempat tersebut dikarenakan akses untuk datang ke tempat ini mudah. Adapun Meriam Jepang tepatnya dikelurahan Kelapa Lima Kota Kupang, objek ini merupakan salah satu objek wisata budaya

yang ada di Kota Kupang, namun meriam ini yang seharusnya menjadi daya tarik tetapi pada meriam ini terdapat tulisan-tulisan yang dapat mengotori pemandangan, seperti penulisan nama yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini dapat diatasi dengan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan objek wisata budaya yang ada di Kota Kupang. Selain wisata budaya, Kota Kupang juga memiliki objek wisata alam. Berikut ini merupakan objek wisata alam yang ada di Kota Kupang.

Tabel 1.2
Jumlah Objek Wisata Alam di Kota Kupang

No	Nama Objek Wisata	Lokasi Wisata
1	Pantai Lasiana	Kelurahan Lasiana
2	Pantai Nunsui	Kelurahan Oesapa
3	Pantai Paradiso	Kelurahan Oesapa
4	Pantai Flobamora	Kelurahan Pasir Panjang
5	Pantai Ketapang Satu	Kelurahan Tode
6	Pantai Solor	Kelurahan Pasir Panjang
7	Pantai Nunhila	Kelurahan Nunhila
8	Pantai Nunbaun	Kelurahan Nunbaun Sabu
9	Pantai Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima
10	Pantai Pasir Panjang	Kelurahan Pasir Panjang
11	Pantai Namosain	Kelurahan Namosain
12	Gua Monyet Kelapa Satu	Kelurahan Namosain
13	Gua Monyet Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima
14	Gua Alam Oebobo	Kelurahan Oebobo
15	Gua Meriam Nunbaun Delha	Kelurahan Nunbaun Delha
16	Gua Alam Fatukoa	Kelurahan Fatukoa
17	Gua Alam Kelapa Lima	Kelurahan Kelapa Lima
18	Hutan Lindung Fatukoa	Kelurahan Fatukoa
19	Hutan Lindung Naimata	Kelurahan Naimata
20	Hutan Lindung Belo	Kelurahan Belo
21	Hutan Lindung Alak	Kelurahan Alak
22	Hutan Manggrov	Kelurahan Oesapa
23	Mata Air Sagu	Kelurahan Bakunase
24	Mata Air Tabun	Kelurahan Manulai II
25	Mata Air Fatubesi	Kelurahan Fatubesi
26	Mata Air Oelon	Kelurahan Sikumana

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Kupang, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kota Kupang memiliki 26 objek wisata alam. Terdapat beberapa objek wisata yang tidak terawat, seperti pantai Ketapang 1 banyak sekali sampah yang berserakan di pinggir pantai, ini akan mengakibatkan menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Namun, terdapat juga objek wisata yang terawat seperti Pantai Lasiana. Untuk memasuki tempat wisata ini kita hanya mengeluarkan biaya sebesar lima ribu rupiah saja. Tempat ini menjanjikan suasana pantai yang indah dan sampah pada tempat ini tidak berserakan. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk merawat serta melestarikan objek wisata.

Objek wisata yang ada di Kota Kupang, baik wisata budaya maupun wisata alam menjadikan Kota Kupang sebagai salah satu daerah yang harus dikunjungi. Hal ini merupakan salah satu aset penerimaan daerah. Semakin banyak objek wisata yang diperkenalkan, serta semakin banyak promosi akan keindahannya, maka akan memicu jumlah wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Jumlah objek wisata yang ada di Kota Kupang dengan jenis yang bervariasi, secara nyata memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Wahyu Isnaini yang berjudul “Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung” menyatakan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel jumlah obyek wisata.

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan yang Datang ke Kota Kupang dari
Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)
2015	192.505
2016	209.494
2017	267.181
2018	358.271
2019	243.731

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTT, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Kota Kupang pada tahun 2015 berjumlah 192.505 orang, dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 berjumlah 209.494 orang, begitupun pada tahun 2017 jumlah wisatawan terjadi peningkatan yaitu mencapai 267.181 orang dan terus meningkat hingga tahun 2018 yaitu mencapai 358.271 orang, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah wisatawan, yaitu 243.731 orang. Menurunnya jumlah wisatawan yang datang ke Kota Kupang pada tahun 2019, diakibatkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pandemi Covid-19. Dampak dari virus ini menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Peningkatan jumlah wisatawan tentu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang. Karena semakin lama wisatawan tinggal di tempat wisata maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata di suatu daerah. Semakin banyak jumlah wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan daerah dari retribusi masuk tempat wisata. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarta Kapang, Ita Pingkan Rorong Mauna TH B. Maramis yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado” hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

Dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata dari sektor akomodasi, maka pemerintah Kota Kupang memberikan kesempatan kepada perusahaan penyedia jasa akomodasi dalam hal ini menyediakan hotel dan jenis penginapan lainnya. Karena hotel atau tempat penginapan merupakan suatu fasilitas pendukung berkembangnya sektor pariwisata. Oleh karena itu semakin semakin lengkap fasilitas di suatu daerah dalam hal ini fasilitas penginapan, maka akan berdampak baik bagi pendapatan asli daerah tersebut melalui pendapatan yang bersumber dari pajak hotel dan restoran.

Berikut ini merupakan jumlah hotel dan jenis penginapan lainnya yang dikenakan pajak di Kota Kupang.

Tabel 1.4
Jumlah Hotel di Kota Kupang dari Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Hotel
2015	64
2016	65
2017	67
2018	74
2019	83

Sumber: BPS, Kota Kupang Dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah hotel dari tahun 2015 mencapai 64, dan pada tahun 2016 bertambah menjadi 65, kemudian pada tahun 2017 bertambah menjadi 67, pada tahun 2018 terus meningkat menjadi 74, sampai tahun 2019 mencapai 83. Penyebab bertambahnya jumlah hotel di Kota Kupang, yaitu meningkatkan jumlah wisata sehingga mendorong pengusaha di

bidang akomodasi meningkatkan jumlah hotel. Sektor pariwisata di Kota Kupang akan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah hotel. Peningkatan jumlah hotel tentu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang melalui pajak hotel. Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Devilian Fitri yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan” penelitian ini menyatakan bahwa jumlah hotel atau akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Selain hotel, salah satu pendukung sektor pariwisata adalah jumlah restoran atau tempat makan. Restoran merupakan suatu tempat atau bangunan yang menyelenggarakan pelayanan makan dan minum. Dalam pengembangan sektor pariwisata, jumlah restoran sangat mempengaruhi jumlah wisatawan. Karena semua orang butuh makan dan minum, jadi restoran atau rumah makan sangat penting fungsinya. Maka dari itu, semakin banyak jumlah restoran maka akan berdampak baik bagi sektor pariwisata, dan juga bagi suatu daerah. Jumlah restoran juga dapat mempengaruhi pendapatan suatu daerah, karena semakin banyak jumlah restoran, maka pajak yang diterima pemerintah yang bersumber dari pajak restoran juga meningkat.

Tabel 1.5
Jumlah Restoran/Rumah Makan di Kota Kupang
Dari Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Restoran
2015	253
2016	846
2017	876
2018	1.040
2019	1.198

Sumber: BPS, Kota Kupang Dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah rumah makan/restoran Setiap tahun terus meningkat. Jumlah restoran di Kota Kupang tahun 2015 mencapai 253, dan pada tahun 2016 bertambah menjadi 846, kemudian pada tahun 2017 bertambah menjadi 876, pada tahun 2018 jumlah restoran di Kota Kupang terus meningkat menjadi 1.040, sampai tahun 2019 restoran di Kota Kupang mencapai 1.198. Penyebab meningkatnya jumlah restoran di Kota Kupang adalah banyaknya para pekerja yang menghabiskan waktu di luar rumah. Hal ini menyebabkan kebanyakan orang tidak memiliki waktu untuk mengolah makanan, sehingga mereka memilih untuk mencari makanan cepat saji seperti di restoran. Peningkatan jumlah restoran atau rumah makan, akan berdampak pada pendapatan asli daerah di Kota Kupang melalui pajak restoran atau rumah makan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti (2017), yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Rumah Makan, terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015”. Penelitian ini menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pendapatan Asli Daerah sektor hotel dan restoran merupakan pendapatan pemerintah yang bersumber dari pajak hotel dan restoran. Sehingga semakin banyak jumlah hotel dan restoran, maka semakin banyak juga pendapatan daerah yang bersumber dari pajak hotel dan restoran.

Tabel 1.6
Data Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kota Kupang,
Tahun 2015-2019

Tahun	PAD (Rp)	Pajak Hotel dan Restoran (Rp)	Kontribusi
2015	145.154.792.000	18.520.105.936	13%
2016	165.449.023.000	23.829.949.169	14%
2017	229.137.474.000	25.721.770.090	11%
2018	171.490.709.000	28.583.200.599	17%
2019	168.955.939.000	32.430.754.418	19%

Sumber: BPS, Kota Kupang Dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pajak hotel dan restoran berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kupang. PAD Kota Kupang berfluktuasi. Pada tahun 2015 PAD Kota Kupang mencapai 145.154.792.000, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 165.449.023.000, dan terus meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 229.137.474.000. Namun, pada tahun 2018 PAD Kota Kupang terjadi penurunan, yaitu 171.490.709.000, dan terus menurun hingga pada tahun 2019 PAD Kota Kupang sebanyak 168.955.939.000. Dari data di atas, Pendapatan Asli Daerah terbanyak terjadi pada tahun 2018. Setiap tahun pajak hotel dan restoran terus meningkat. Pada tahun 2015 pajak hotel dan restoran berkontribusi terhadap PAD sebesar 12,7% , dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 14,4%, kemudian pada tahun 2017 kontribusi pajak hotel dan restoran menurun menjadi 11,2%, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 16,6%, namun pada tahun 2019 kontribusi pajak hotel dan restoran menurun menjadi 13,8%. Peningkatan penerimaan dari pajak hotel dan restoran, akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Willy (2020) yang berjudul “Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah” penelitian ini menyatakan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan

terhadap PAD Kota Bandung.

Untuk mengembangkan potensi objek wisata di Kota Kupang, perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat agar berjalan dengan baik. Namun, Masalah yang muncul adalah kurangnya koordinasi antara Dinas Pariwisata dengan pemerintah Kota Kupang dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata hal ini menimbulkan banyaknya potensi pariwisata yang seharusnya mampu menjadi daya tarik dan menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) justru tidak optimal untuk di kelola serta terabaikan hal itu dapat terlihat dari lingkungan tempat wisata yang kotor dan kumuh. Pariwisata juga kurang koordinasi dengan Dinas Tata Kota dalam melakukan penataan obyek sarana pariwisata hal itu berdampak pada tidak teratur dan terkontrol sarana dan prasana yang di buat oleh pengelola pariwisata. Apabila hal ini diabaikan maka akan berdampak pada pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Maka kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kota Kupang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KUPANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sektor pariwisata di Kota Kupang?
2. Apakah jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang?

3. Apakah jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran sektor pariwisata di Kota kupang
2. Untuk mengetahui jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang
3. Untuk mengetahui jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan tentang pengembangan pariwisata di Kota Kupang
2. Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti: Untuk menambah wawasan tentang pengembangan pariwisata serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada
2. Bagi akademik: Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD di Kota Kupang